

**PENGARUH STRATEGI MEMBACA DAN PENGUASAAN  
KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
TEKS PROSEDUR BAHASA INGGRIS  
(Eksperimen pada SMP Negeri di Kabupaten Tangerang)**

**Atikah  
20167470028**

Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA),  
Jl. Nangka No. 58c Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

---

**Abstrak.**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh strategi membaca terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. 2) Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. 3) Pengaruh interaktif strategi membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang yang berjumlah 899 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel penelitian sebanyak 80 siswa atau 11% dari populasi. Hasil penelitian menyimpulkan 1) Terdapat pengaruh yang signifikan strategi membaca terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$  dan  $\text{FH} = 24,429$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ , dan  $\text{FH} = 30,515$ . 3) Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan strategi membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $\text{sig} = 0,033 < 0,05$ , dan  $\text{FH} = 4,755$

**Kata Kunci :** Strategi membaca, penguasaan kosakata, kemampuan teks prosedur bahasa Inggris.

---

**PENDAHULUAN**

Masyarakat pembelajar menjadikan belajar sebagai kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat pembelajar selalu haus ilmu dan pengetahuan. Hal ini dikatakan ahli pendidikan, Ma'arif, dkk (dalam Nurchaili, 2010: 648) bahwa, "pendidikan merupakan 'jembatan penghubung' dalam mengantarkan kita pada tataran masyarakat pembelajar (learning society) yang terus belajar dari waktu ke waktu, sehingga tercapai suatu acuan dasar yang dapat merefleksikan tugas mulia pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup suatu bangsa."

Melalui kegiatan yang direncanakan secara matang dan dengan tujuan yang jelas, pendidikan mampu menciptakan para siswanya menjadi manusia pembelajar kelak di masyarakatnya. Pendidikan dapat memunculkan lebih banyak lagi para pemimpin, dan akademisi yang hidupnya banyak banyak bermanfaat bagi umat manusia. Semakin banyak jumlah manusia pembelajar di Indonesia, maka semakin

banyak pula sumber pemecahan masalah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian jelas apa yang dinyatakan ahli pendidikan, Ma'arif, dkk. (dalam Nurchaili, 2010: 648), "... sehingga tercapai suatu acuan dasar yang dapat merefleksikan tugas mulia pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup suatu bangsa."

Sehubungan dengan tugas mulia pendidikan tersebut, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa, "pendidikan itu adalah suatu upaya, usaha atau kegiatan yang bertujuan; dalam kegiatan pendidikan itu terdapat suatu rencana yang disusun atau diatur; rencana tersebut dilaksanakan di sekolah melalui cara-cara yang telah ditetapkan." Merujuk pada bunyi Undang-undang tersebut, bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat melalui kegiatan yang terencana dan sepenuhnya diatur oleh sekolah sesuai amanat Undang-undang tersebut. Salah satu wujud pelaksanaan pendidikan itu adalah Pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris itu adalah suatu upaya yang bertujuan: dalam Pembelajaran bahasa Inggris terdapat juga suatu rencana yang disusun atau diatur; rencana tersebut dilaksanakan di sekolah melalui cara-cara yang telah ditetapkan.

Kemampuan membaca teks prosedur diajarkan di SMP Negeri Kabupaten Tangerang. Tujuan pembelajaran tersebut adalah agar siswa mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terkandung di dalam jenis teks prosedur, dan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Materi Pelatihan Terintegrasi Mata Pelajaran Bahasa Inggris jenis teks report, Helena I.R. Agustien, dkk (2004:2), menyatakan bahwa sebagaimana jenis-jenis teks lainnya, teks prosedur merupakan alat atau media berkomunikasi. Penguasaan alat tersebut hanya dengan cara menggunakan alat tersebut secara terus menerus. Untuk dapat mengetahui dengan baik isi, sistematika, dan ciri-ciri leksikogramatika teks prosedur, siswa perlu membaca bukan hanya satu, dua atau tiga, tetapi puluhan teks prosedur.

Selanjutnya, Tarigan (1993: 13) mengatakan bahwa kualitas kemampuan membaca seseorang jelas tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya. Selain faktor penguasaan kosa kata yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah kebiasaan. Tampubolon (1991: 41) juga mengemukakan bahwa kebiasaan adalah perilaku, yaitu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik mental, yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang. Terbentuknya suatu kebiasaan pada umumnya akan memakan waktu lama, dan dalam pembentukan itu minat dan motivasi mempunyai peranan yang menentukan.

Tabel 1.1

Rata-rata Hasil UN 2017 pada SMPN 2 Kosambi

No	Mata Pelajaran	Rata-rata
1.	Bahasa Indonesia	70,01
2.	Bahasa Inggris	69,03

---

3.	Matematika	62,58
4.	IPA	70,56

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa terutama hasil Ujian Nasional yang rendah pada bidang studi bahasa Inggris disebabkan oleh banyak faktor. Faktor utama adalah siswa tidak dapat memahami teks-teks yang terdiri dari beberapa paragraf dengan baik sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan pada saat menghadapi Ujian Nasional.

Faktor lain yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai rendah adalah siswa kurang menguasai kosakata. Kosakata siswa sangat minim sehingga siswa kurang menangkap makna paragraf. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada siswa umumnya mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud paragraf. Dari wawancara ini juga terungkap bahwa siswa mengharapkan ketika Ujian Nasional boleh melihat kamus.

Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas juga merupakan faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Jumlah siswa satu kelas rata-rata berjumlah 35 sampai 43 orang. Sehingga siswa tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya karena kelas berjalan secara klasikal. Idealnya jumlah siswa perkelas tidak lebih dari 30 orang Permasalahan lainnya adalah siswa kurang tertarik untuk membaca. Mereka membaca hanya karena mereka harus membaca bukan karena mereka senang membaca. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menyerap informasi dari materi yang disuguhkan.

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi membaca terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang
2. Apakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang?
3. Apakah terdapat pengaruh interaktif strategi membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang?

## **METODE**

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah SMP Negeri yang berada di wilayah kabupaten Tangerang, Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Arikunto (2002:272) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu perlakuan dengan perlakuan lain. Faktor pertama adalah strategi membaca scanning dan skimming dan faktor kedua adalah penguasaan kosakata tinggi dan rendah.

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen faktorial 2x2. Kelas IX SMPN 2 Kosambi untuk kelas Eksperimen dan

kelas IX-1 SMPN 3 Teluknaga sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam menerima materi pelajaran membaca teks prosedur dengan strategi membaca *Scanning* dan *Skimming* untuk materi pelajaran yang sama dalam menerima materi pelajaran pada kelas kontrol.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Eksperimen dengan teknik sampling yang digunakan yaitu cluster sampling. Teknik Analisis data menggunakan Analysis of varians (ANOVA dua arah (arah).

Tabel 3.2.

## Desain Penelitian

PENGUASAAN KOSAKATA (B)	Strategi Membaca (A)		$\Sigma$
	A1 SCANNING	A2 SKIMMING	
TINGGI (B1)	Y11	Y21	Y01
RENDAH (B2)	Y21	Y22	Y02
$\Sigma A$	Y01	Y02	Y00

Keterangan :

A : Strategi Membaca

A1 : Scanning

A2 : Skimming

B : Penguasaan Kosakata

B1 : Tinggi

B2 : Rendah

Y : Kemampuan Membaca Teks Prosedur Bahasa Inggris

Populasi adalah wilayah derelisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2013:62), Sedangkan menurut Suharsimi (2010:1730) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”, Jadi populasi adalah subjek keseluruhan yang akan diteliti. Populasi menurut pendapat diatas bukan hanya manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain, Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang di pelajari, tapi meliputi semua karakteristik/sifat yang dimiliki objek atau subjek itu, populasi dalam penelitian ini adalah.:

Tabel 3.3.

Jumlah Siswa Kelas IX Sekolah Negeri Tempat Penelitian  
Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Nama Madrasah	Jml Kls	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	

1,	SMPN 2 Kosambi	12	208	229	437
2,	SMPN 1 Kosambi	3	48	60	108
3,	SMPN 3 Teluknaga	10	161	193	395
Jumlah		25	417	482	899

Tabel

3.4.

Penetapan Jumlah Anggota Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Keterangan
1	SMPN 2 Kosambi	40	Kelas eksperimen
2	SMPN 3 Teluknaga	40	Kelas kontrol
Jumlah		80	

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

Deskripsi data penelitian secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris dan Penguasaan kosakata

Strategi membaca Penguasaan kosakata	A1	A2	Jumlah Baris ( $\Sigma B$ )
	Scanning	Skimming	
B1 Tinggi	n = 15 $\bar{X}$ = 26,40 S = 2,16	n = 15 $\bar{X}$ = 25,13 S = 1,46	n = 30 $\bar{X}$ = 25,77 S = 1,92
B2 Rendah	n = 15 $\bar{X}$ = 24,86 S = 1,46	n = 15 $\bar{X}$ = 21,60 S = 1,92	n = 30 $\bar{X}$ = 23,23 S = 2,36
Jumlah Kolom ( $\Sigma K$ )	n = 30 $\bar{X}$ = 25,63 S = 1,97	n = 30 $\bar{X}$ = 23,37 S = 2,46	n = 60 $\bar{X}$ = 24,50 S = 2,49

Dari tabel 4.1. di atas disimpulkan kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris pada kelompok siswa yang memiliki membaca scanning termasuk kategori tinggi. Dari tabel 4.1. dan histogram di atas disimpulkan kemampuan membaca teks

prosedur bahasa Inggris pada kelompok siswa yang memiliki pembelajaran *Skimming* dengan Penguasaan kosakata Rendah termasuk kategori sedang.

Dari penjelasan deskripsi keseluruhan kelompok eksperimen dan kontrol di atas maka disimpulkan kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris yang memiliki Strategi membaca *Scanning* pada siswa yang memiliki Penguasaan kosakata Tinggi memiliki nilai rata-rata tertinggi, sedangkan nilai terendah terjadi pada kelompok yang memiliki Strategi membaca *Skimming* dengan Penguasaan kosakata Rendah. Selanjutnya untuk kategori pemberian Strategi membaca *Scanning* pada siswa dengan Penguasaan kosakata Tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan Penguasaan kosakata Rendah. Sedangkan untuk kategori pemberian Strategi membaca *Skimming* dengan Penguasaan kosakata Tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa dengan Penguasaan kosakata Rendah. Dengan demikian dapat diartikan pemberian Strategi membaca *Scanning* dan *Skimming* dapat meningkatkan Kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris. Rekapitulasi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

**Descriptive Statistics**

Dependent Variable: Kemampuan membaca teks

Strategi membaca	Penguasaan kosakata	Mean	Std. Deviation	N
Scanning	Tinggi	26.4000	2.16465	15
	Rendah	24.8667	1.45733	15
	Total	25.6333	1.97368	30
Skimming	Tinggi	25.1333	1.45733	15
	Rendah	21.6000	1.91982	15
	Total	23.3667	2.45628	30
Total	Tinggi	25.7667	1.92414	30
	Rendah	23.2333	2.35889	30
	Total	24.5000	2.48726	60

**Pengujian Persyaratan Analisis**

Tabel 4.2

Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		A1	A2	B1	B2	A1B1
N		30	30	30	30	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	25.6333	23.3667	25.7667	23.2333	26.4000
	Std. Deviation	1.97368	2.45628	1.92414	2.35889	2.16465
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.125	.139	.113	.209
	Positive	.129	.093	.127	.106	.141
	Negative	-.122	-.125	-.139	-.113	-.209



Test Statistic	.129	.125	.139	.113	.209
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.143 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.076 <sup>c</sup>

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		A1B2	A2B1	A2B2
N		15	15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	24.8667	25.1333	21.6000
	Std. Deviation	1.45733	1.45733	1.91982
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.191	.151
	Positive	.167	.128	.151
	Negative	-.182	-.191	-.116
Test Statistic		.182	.191	.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 <sup>c</sup>	.147 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa semua kelompok data yang diuji normalitasnya dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan SPSS-22 memberikan nilai signifikansi pada baris Asymp. Sig (2-tailed) adalah masing-masing 0.200, 0.200, 0,143, 0.200c,0, 076, 0.197, 0,147, dan 0.200., maka masing-masing kelompok data nilai memiliki > 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa delapan kelompok data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu prasyarat uji F dalam penelitian telah terpenuhi.

Tabel 4.3.

**Pengujian Hipotesis Penelitian  
Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Kemampuan membaca teks

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	188.333 <sup>a</sup>	3	62.778	19.899	.000
Intercept	36015.000	1	36015.000	11416.075	.000
Strategi	77.067	1	77.067	24.429	.000
Kosakata	96.267	1	96.267	30.515	.000
Strategi *	15.000	1	15.000	4.755	.033
Kosakata					
Error	176.667	56	3.155		
Total	36380.000	60			
Corrected Total	365.000	59			

a. R Squared = .516 (Adjusted R Squared = .490)



## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Strategi Membaca terhadap Kemampuan Membaca Teks Prosedur Bahasa Inggris**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan strategi membaca terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 24,428$ . Menurut Muhibbin Syah, (2001 : 132). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu 1) faktor internal /faktor dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani, 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan Model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Hasil penelitian untuk kategori pemberian membaca scanning pada siswa dengan penguasaan kosakata tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan penguasaan kosakata rendah. Untuk kategori pemberian Membaca *skimming* dengan Penguasaan kosakata Tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa dengan Penguasaan kosakata Rendah. Pembelajaran model TGT memungkinkan siswa untuk lebih rileks dalam belajar, siswa juga tidak berada dalam kondisi tertekan, model belajar TGT disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, namun juga memiliki kesempatan untuk berkompetisi secara sehat dengan kelompok lain. (Rachmat 2007:1). Pembelajaran yang disampaikan melalui model belajar learning TGT, tidak menghambat siswa untuk berkompetisi, hanya saja pola kompetisi diatur dalam bentuk kelompok. Sebelum berkompetisi, terlebih dahulu siswa saling melatih kemampuan dengan bantuan anggota kelompok dengan kemampuan tinggi. Pada saat yang sama kompetisi antar individu juga berlangsung dalam model yang lebih menarik.

Discovery learning merupakan model belajar yang dilakukan dengan membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep dengan mengalami sendiri setiap proses (Dimiyati dan Mudjiono,2006:122). Dengan berpedoman pada pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa model belajar *discovery learning* adalah model belajar yang berpusat kepada siswa. Siswa sebagai siswa dibina dan dilatih untuk dapat menemukan sendiri konsep dan penyelesaian atas masalah yang sedang dipelajari. Agar dapat menemukan konsep tersebut, maka siswa harus bertindak aktif dan penuh dedikasi dalam menggali berbagai sumber belajar yang ada dan mendukung terhadap penyelesaian masalah.

### **Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Teks Prosedur Bahasa Inggris**





Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 30,515$ . Hal tersebut memberi arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris pada siswa yang diberi waktu tinggi dan rendah. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun luar individu (Siagian, 2012:123). Banyak hal-hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar bahasa Inggris di sekolah, baik dari luar siswa atau lingkungan maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Ketidaksiapan faktor eksternal dan internal akan memberi kendala dalam proses belajar siswa yang kemudian berimbas pada hasil belajar bahasa Inggrisnya. Faktor dari luar yang sering memberi kendala bagi siswa adalah penguasaan kosakata mereka, di Indonesia ada beberapa sekolah khususnya SD dan SMP yang memiliki perbedaan jam penguasaan kosakata, dikarenakan beberapa alasan seperti gedung yang belum mampu menampung seluruh siswa sehingga sekolah memberi kebijakan membagi siswa menjadi 2 sesi yaitu sesi 1 pada tinggi hari dan sesi 2 pada rendah hari.

Sekolah mempunyai kebijakan masing-masing dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa tentunya dalam hal mata pelajaran bahasa Inggris, mereka akan berusaha membuat pembelajaran efektif walaupun belajar pada rendah hari. Pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberi kebebasan pada siswa untuk mengembangkan ide pribadi akan meningkatkan minat belajar. Dukungan minat belajar sangat dibutuhkan untuk terciptanya pembelajaran efektif. siswa yang pada awalnya tidak mampu menguasai bahasa Inggris, akan berusaha mengejar ketertinggalannya jika dalam diri siswa terbentuk minat tinggi untuk turut aktif dalam setiap proses pembelajaran, karena ia merasa puas dengan proses belajar.

### **Pengaruh Interaktif Strategi Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Teks Prosedur Bahasa Inggris**

Selanjutnya dari tabel test of Between-Subject Effects tersebut juga diketahui nilai p-value untuk interaksi Model dan Penguasaan kosakata (Strategi membaca \*Penguasaan kosakata) adalah 0,033 ( $< 0,05$ ) dan  $F_h = 4,755$ , maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh interaktif yang signifikan strategi membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris. Hasil pengujian uji lanjut dengan uji tukey diperoleh:

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan strategi membaca terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di kabupaten

Tangerang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0.05$  dan  $\text{FH} = 24,429$ .

2. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di kabupaten Tangerang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0.05$ , dan  $\text{FH} = 30,515$ .
3. Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan strategi membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di kabupaten Tangerang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $\text{sig} = 0,033 < 0.05$ , dan  $\text{FH} = 4,755$

### **Implikasi**

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian, implikasi terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya:

1. Hasil belajar siswa yang memiliki Model Team Game Tournamen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang memiliki dengan pembelajaran Skimming Implikasinya adalah penerapan pembelajaran Model Team Game Tournamen dan Skimming pada siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris . Untuk meningkatkan kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris diharapkan agar guru menjadikan Model Team Game Tournamen dan Skimming sebagai alternatif pembelajaran.
2. Kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan penguasaan kosakata rendah. Implikasinya adalah pentingnya mengatur jadwal belajar tinggi terutama untuk menanamkan konsep bahasa Inggris.

### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian, maka berikut ini diajukan beberapa saran untuk perbaikan Kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki model Team Game Tournamen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang memiliki dengan pembelajaran Skimming . Untuk itu agar guru menjadikan Model Team Game Tournamen dan Skimming sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seharusnya menggunakan teknik atau Strategi membaca yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
3. Guru hendaknya mengatur jadwal belajar tinggi terutama untuk menanamkan konsep bahasa Inggris.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustien, H. R. (2004). Materi pelatihan terintegrasi bahasa Inggris. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis. Jakarta PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, ( 2007). Evaluasi program pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_, (1999). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brown, H. D., (2001). Teaching by principlesan interactive approach to language pedagogy. San Fransisco University: Longman
- Haris, D.P. (1980). Testing English as a second language. New York: Mcgraw.
- Kerafs, G. (2007). Argumentasi dan narasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kerafs. G., (2001). Komposisi sebuah pengantar kemahiran bahasa. Semarang: Nusa Indah
- Kerafs. G., (2001). Komposisi sebuah pengantar kemahiran bahasa. Semarang: Nusa Indah
- Tampubolon, A. (1991). Membaca adalah suatu kebiasaan yang baik. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H. G. (1983). Membaca sebagai suatu keterampilan. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (1993). Ketrampilan membaca. Bandung: Angkasa